

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari waktu ke waktu (Simanjuntak dan Mukhlis dalam Situmorang N. 2021). Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu Negara seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sector jasa dan penambahan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan rakyatnya .Sukirno (Effendi 2023).

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dan kesuksesan pada suatu Negara dalam mengendalikan kegiatan perekonomiannya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) (Situmorang N. 2021). Menurut Sukirno (Situmorang N. 2021) untuk memberikan gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (PDB riil). PDB riil mengukur semua nilai akhir barang dan jasa yang di produksi suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah

memiliki peran yaitu sebagai pembuat kebijakan guna menghindari kelambanan pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah dibutuhkan yang berkaitan dengan kebijakan makroekonomi. Salah satu kebijakan makroekonomi yang sangat penting untuk dilakukan pemerintah dalam pengendalian perekonomian adalah kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal merupakan faktor kunci dalam keputusan kebijakan ekonomi, yang melibatkan peningkatan penerimaan pajak, Sukirno (Situmorang 2021).

Menurut Simanjuntak dan Mukhlis (Situmorang N. 2021), sebagai salah satu sumber penerimaan bagi Negara, pajak mempunyai arti fungsi sebagai *budgetair*, yaitu sebagai alat untuk mengumpulkan dana yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Menurut Resmi (Situmorang 2021), pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan Negara. Pajak merupakan sumber penerimaan Negara terbesar dimana pendapatan Negara yang berasal dari sektor perpajakan mencabai lebih dari 70 persen dari total penerimaan APBN yang diterima Negara. Pajak yang dipungut pemerintah dibedakan menjadi dua golongan yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Jenis-jenis pajak yang tergolong langsung yaitu pajak pendapatan perorangan dan pajak pendapatan perusahaan. Sedangkan yang tergolong dalam pajak tidak langsung adalah pajak penjualan dan pajak impor atau ekspor.

Tabel 1.1.
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Realisasi pendapatan pajak Indonesia
tahun 2018-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Triliun Rupiah)	Pendapatan Pajak (Miliar Rupiah)
2018	10.425	1.518.789
2019	10.949	1.546.141
2020	10.723	1.285.136
2021	11.120	1.547.841
2022	11.710	1.924.937

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 10.723 triliun , hal tersebut disebabkan adanya wabah covid-19, dimana dalam catatan BPS, ekonomi Indonesia terakhir mengalami penurunan pada saat krisis 1998. Dari sisi produksi, penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada lapangan usaha dan perdagangan sebesar 15,04%. Sementara itu dari sisi pengeluaran hampir semua mengalami penurunan akan tetapi komponen yang mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu ekspor barang dan jasa yaitu sebesar 7,70%. Sementara impor barang dan jasa yang merupakan faktor pengurang mengalami penurunan sebesar 14,71%. Hal tersebutlah yang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi. Namun pada tahun 2021-2022 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar Rp.11.120 triliun pada tahun 2021 dan Rp. 11.710 triliun pada tahun 2022. Pendapatan pajak Indonesia juga mengalami penurunan pada tahun 2020, hal tersebut sama penyebabnya yaitu adanya wabah covid-19 yang

menyebabkan penurunan perekonomian yang menyebabkan pemerintah mengencarkan insentif kepada seluruh dunia usaha yang membuat penerimaan pajak pada tahun 2020 tidak tercapai. Akan tetapi pada tahun 2021 sampai 2022 pendapatan pajak kembali meningkat sebesar 1.547.841,10 miliar rupiah pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 meningkat kembali sebesar 1.924.937,50 miliar rupiah. Hal ini disebabkan karena kerja keras dari Direktorat Jenderal Pajak yang mempertahankan prinsip agar pajak selalu mencapai target. Selain itu pemerintah juga selalu menjaga kesinambungan fiskal diantaranya dengan melakukan penyesuaian tarif dan perluasan basis pajak, peningkatan pelayanan terhadap wajib pajak, serta perbaikan sistem administrasi perpajakan.

Dari uraian diatas pendapatan pajak merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 pendapatan pajak mengalami penurunan yang cukup signifikan karena adanya pandemic covid-19. Covid-19 juga mempengaruhi makro ekonomi dimana, pendapatan pajak tetap menjadi andalan utama untuk menopang pembiayaan APBN.

Berdasarkan uraian dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2002-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Pendapatan Pajak (X) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia Tahun 2002-2022?.

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pendapatan Pajak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2002-2022.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baik untuk menambah wawasan dan informasi bagi pembaca terkait dengan pengaruh pendapatan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi serta dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pemerintah Indonesia dalam membuat kebijakan dalam hal pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.